

## EDUKASI *STUNTING* PADA SISWA SMA DAN SMK

Wawan Rismawan<sup>1\*</sup>, Nadia Sintia Wardany<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada  
Jl. Letjen Mashudi No. 20, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

\*Korespondensi: wawanrismawan@universitas-bth.ac.id

### ABSTRACT

*Stunting is still a national health problem. Judging from its impact, stunting causes serious problems in children which will make sufferers vulnerable to disease, have below average intelligence levels and reduce productivity. This community service is carried out to provide information and understanding to high school and vocational school teenagers in Tasikmalaya City regarding the problem of stunting and how to prevent it. This service activity is carried out by providing education through lecture methods about stunting, preventing stunting, malnutrition, preventing anemia, healthy lifestyles and measuring pre-test and post-test levels of knowledge. Community service was attended by 60 students. After being given counseling there was an increase in knowledge (difference 2) from a pre-test average of 2.9 to a post-test average of 4.9. It is hoped that students can implement behavior that can prevent stunting from an early age.*

**Keywords:** Education; Prevention Student; Stunting

### ABSTRAK

*Stunting* masih saja menjadi masalah kesehatan nasional. Dilihat dari dampaknya, *stunting* mengakibatkan permasalahan yang serius pada anak yang akan membuat penderitanya rentan terhadap penyakit, tingkat kecerdasan dibawah rata-rata dan menurunkan produktivitas. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada remaja SMA dan SMK di Kota Tasikmalaya terkait masalah *stunting* dan cara pencegahannya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan lewat metode ceramah tentang *stunting*, pencegahan *stunting*, kekurangan gizi, pencegahan anemia, pola hidup sehat dan melakukan pengukuran *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan. Pengabdian masyarakat diikuti oleh 60 siswa/siswi. Setelah diberikan penyuluhan terdapat kenaikan pengetahuan (selisih 2) dari hasil rata-rata *pre-test* 2,9 menjadi rata-rata *post-test* 4,9. Diharapkan untuk para siswa dapat menerapkan perilaku yang dapat mencegah kejadian *stunting* sejak dini.

**Kata Kunci:** Edukasi; Pencegahan Siswa; Stunting

### PENDAHULUAN

Saat ini *stunting* masih menjadi masalah gizi nasional. Anak yang mengalami *stunting* memiliki tanda ukuran tubuh yang lebih pendek dari usianya disertai dengan rendahnya kemampuan kognitif. Alasan mengapa *stunting* menjadi masalah gizi yang kronik dikarenakan tingkat konsumsi zat gizi yang tidak tercukupi dan berlangsung sejak lama terjadi pada balita. Hal ini juga akan memberikan dampak yang cukup serius pada balita baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Beberapa dampak yang mungkin terjadi pada balita *stunting* yaitu penderita akan rentan terhadap penyakit, tingkat kecerdasannya dibawah rata-rata dan akhirnya akan mempengaruhi produktivitas sehari-hari (Mughtar et al., 2023).

Kejadian *stunting* dapat diidentifikasi berdasarkan ukuran tinggi badan anak atau panjang badan bayi sesuai umur. Jika hasil pengukurannya memiliki nilai z-score <-2 SD maka anak/bayi dikategorikan *stunting* (Astarani et al., 2020) Menurut WHO, kekurangan gizi sejak lama dan menderita penyakit infeksi akan menjadi penyebab gagal tumbuhnya anak, khususnya jika itu terjadi pada rentang umur 1000 hari pertama kehidupan (Rahayu et al., 2022) Maka dari itu, *stunting* tidaklah terjadi secara tiba-tiba akan tetapi dalam waktu yang panjang dimana anak mengalami asupan gizi yang tidak cukup. Dampak *stunting* jangka panjang kemungkinan besar akan terjadi seumur hidup para penderitanya yang akan menurunkan produktivitas dan mempengaruhi kecerdasan yang akhirnya berdampak pada perekonomian, kemiskinan serta membawa ketimpangan (Daracantika et al., 2021; Marta et al., 2022).

WHO memperkirakan ada sebanyak 148,1 juta atau 22,3% anak yang mengalami *stunting* di seluruh dunia pada tahun 2022 (WHO, 2023). Sedangkan di Indonesia, menurut *Asian Development Bank*, di tahun 2022 terdapat angka kejadian *stunting* pada anak usia dibawah 5 tahun sebanyak 31,8%.

Jumlah tersebut membuat Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara (Jesica Deviana, 2023). Namun jika dilihat dari angka Kemenkes, prevalensi *stunting* turun menjadi 21,6%. Mengingat pentingnya isu *stunting* maka dari itu Kementerian berupaya untuk menurunkan angka kejadian *stunting* hingga 14% di tahun 2024. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan masalah *stunting* terdiri dari 8 aksi, diantaranya : Mengidentifikasi, menyusun rencana kegiatan, menyelenggarakan rembuk *stunting*, memberikan kepastian hukum bagi desa penyelenggara, memastikan ketersediaan kader, meningkatkan sistem pengelolaan *stunting*, mengukur tumbuh kembang anak, dan mereview kinerja program. Aksi diatas adalah bagian dari upaya untuk mengatasi dan mencegah *stunting* (Jesica Deviana, 2023).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan juga termasuk dari upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* yaitu dengan memberikan edukasi tentang *stunting* sehingga masyarakat terpapar dan memahami masalah *stunting*. Salah satu kelompok yang menjadi sasaran edukasi adalah remaja (siswa/i) dengan cara edukasinya menggunakan metode penyuluhan disekolah. Tujuan diberikannya edukasi adalah meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada sikap dalam melakukan pencegahan *stunting*. Kelompok remaja yang diberikan penyuluhan ada pada tingkat SMA, karena pada usia ini remaja putri diberikan pemahaman agar lebih mempersiapkan diri untuk mencegah *stunting*, menghindari terjadinya anemia dan menjalankan pola hidup sehat .

Kelompok usia remaja sangat rentan untuk mengalami masalah kesehatan, khususnya remaja putri yang mana akan mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya dimana remaja putri akan menjadi seorang ibu (Pratiwi et al., 2022) Kekurangan atau bahkan kelebihan gizi pada remaja dan tidak ditangani akan mempengaruhi status gizi saat remaja putri mengalami kehamilan (Dwimawati, 2020). Maka dari itu edukasi dilakukan untuk membentuk perubahan perilaku ke arah yang positif pada kelompok yang dituju yaitu remaja putri yang merupakan calon seorang ibu. Setelah diberikan edukasi, diharapkan remaja putri dapat mempersiapkan dirinya dengan memperhatikan asupan status gizi yang baik. Sehingga penjelasan diatas adalah dasar untuk dilakukannya pengabdian masyarakat pada siswa/i di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya.

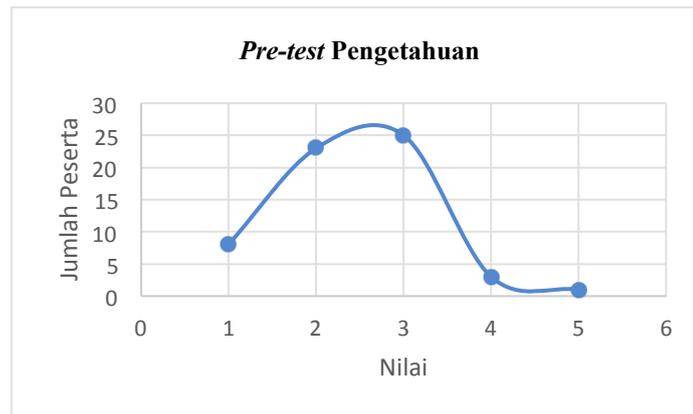
## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. Metode dalam pengabdian ini yaitu penyuluhan dan pemberian materi dengan metode ceramah. Pelaksanaannya melalui beberapa tahap, yaitu :

- 1) pengukuran tingkat pengetahuan dengan *pre-test* dan *post-test*,
- 2) pemberian materi tentang *stunting*, pencegahan *stunting*, kekurangan gizi, anemia, cegah anemia pada remaja dan pola hidup sehat,
- 3) evaluasi subjektif dan objektif. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh staff universitas bakti tunas husada. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 mei 2023. Hasil pengukuran ini dilakukan pendataan dan analisis secara deskriptif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pengenalan *stunting* pada siswa-siswi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya dengan peserta yang berpartisipasi sebanyak 60 orang. Pengabdian ini dilakukan oleh 6 staff dosen Universitas Bakti Tunas Husada. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pengukuran tingkat pengetahuan tahap awal sebelum pemaparan materi (*pre-test*):



Gambar 1. Hasil Pre-test Pengetahuan

Melihat hasil *pre-test* diatas, didapatkan data pemeriksaan pengetahuan pada 60 siswa/i yaitu sebanyak 25 siswa (42%) mendapatkan nilai 3, 23 siswa (38%) mendapatkan nilai 2, 9 siswa (15%) mendapatkan nilai 1, 2 orang (3%) mendapatkan nilai 4, dan yang paling sedikit adalah hanya 1 orang yang mendapatkan nilai 5.

Setelah dilakukan *pre-test*, maka selanjutnya staff dari Universitas BTH yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini memberikan materi terkait gambaran umum tentang *stunting*, hal-hal yang menyebabkan kejadian *stunting*, dampak jangka pendek atau dampak jangka panjang *stunting*, pencegahan *stunting*, kekurangan gizi dan cirinya, anemia dan pencegahan anemia pada remaja, pola hidup sehat yang dijelaskan menggunakan media video dan youtube. Materi ini diberikan pada siswa/i (remaja) sedini mungkin karena para remaja ini akan menjadi calon ibu ataupun orang tua yang harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk kesehatannya. Pemberian materi ini juga diselingi dengan evaluasi secara subjektif dan objektif. Evaluasi dilakukan secara dua arah, agar terjadi pemahaman yang utuh pada siswa dan siswi yang mengikuti.



Gambar 2. Materi Stunting



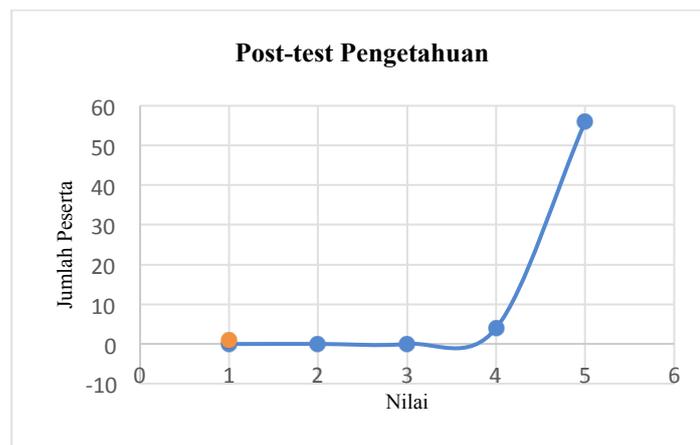
Gambar 3. Materi Pencegahan Anemia



Gambar 4. Materi Pola Hidup Sehat

Usia remaja termasuk kedalam kelompok yang rentan mengalami masalah gizi. Pada masa peralihannya, mereka membutuhkan zat gizi yang cukup karena mengalami pertumbuhan dan perubahan yang sangat cepat. Edukasi *stunting* ini diberikan sebagai langkah untuk mempersiapkan calon ibu atau para calon orang tua untuk selalu memantau status gizi pada tahap remaja, usia reproduksi, kehamilan ataupun setelah melahirkan (Mughtar et al., 2023) Keberhasilan dari penyuluhan ini dapat dicapai apabila perencanaannya disertai dengan metode dan alat bantu kebiatan yang tepat. Upaya *stunting* yang dilakukan dapat berupa meningkatkan pengetahuan melalui edukasi dan juga pendampingan pada kelompok risiko yaitu ibu hamil, wanita yang sedang menyusui, maupun keluarga yang terkonfirmasi memiliki balita *stunting* dan remaja putri (Zaina et al., 2021)

Langkah akhir dari pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan pengukuran kembali (*post-test*) tentang tingkat pengetahuan siswa dan siswi setelah mendapatkan pemaparan materi:



Gambar 4. Hasil *Post-test* Pengetahuan

Melihat hasil *post-test* diatas, didapatkan kenaikan hasil pada pengukuran tingkat pengetahuan siswa/i yang sudah mendapatkan materi terkait *stunting* dan pencegahannya. Dari 60 peserta, sebanyak 58 siswa (96%) mendapatkan nilai 5 dan 2 siswa (3%) mendapatkan nilai 4. Setelah diberikan penyuluhan terdapat kenaikan pengetahuan (selisih 2) dari hasil rata-rata *pre-test* 2,9 menjadi rata-rata *post-test* 4,9. Perubahan tersebut menandakan bahwa dengan memberikan edukasi itu akan sangat berpengaruh pada tingkatan pemahaman peserta. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Gultom et al (2022) jika perubahan perilaku dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang didapatkan salah satunya dari pendidikan kesehatan seperti yang dilakukan di pengabdian ini.

Tidak cukup dengan pengukuran *post-test* saja, akan tetapi para staff juga melakukan evaluasi secara objektif dan subjektif yang dilakukan dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Ketika pada siswa/i dapat berdiskusi dan menjawab pertanyaan, maka hal tersebut bisa menjadi gambaran bahwa informasi dalam pengabdian ini sudah tersampaikan. Melihat hasil *post-test* juga perubahannya sangat signifikan

yang menandakan siswa/i telah memperoleh informasi yang mendalam tentang *stunting* dan implikasinya bagi calon ibu ataupun anak.

Harapannya setelah dilakukan pengabdian ini, para remaja (siswa/i) mampu untuk mengaplikasikan perilaku yang dapat mempertahankan status gizi dan kesehatannya dengan baik. Para remaja dapat terstimulus untuk memperbaiki atau mempertahankan pola hidup mereka untuk kesehatan dimasa mendatang karena hal tersebut dapat membantu mengurangi risiko terjadinya *stunting*.

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya dalam bentuk memberikan edukasi tentang *stunting* mendapatkan hasil yang positif. Menggunakan metode penyuluhan dan pengukuran tingkat pengetahuan, para siswa/i berhasil memperoleh pemahaman tentang gambaran umum *stunting*, hal-hal yang menyebabkan kejadian *stunting*, dampak jangka pendek atau dampak jangka panjang *stunting*, pencegahan *stunting*, kekurangan gizi dan cirinya, anemia dan pencegahan anemia pada remaja, dan pola hidup sehat yang lebih baik dengan bukti terjadi peningkatan pengetahuan. Harapannya para siswa/i mampu mempertahankan status gizinya dan menerapkan perilaku hidup sehat sebagai bentuk pencegahan risiko *stunting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astarani, K., Poernomo, D. I. S. H., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention of stunting through health education in parents of pre-school children. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70–77.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(2), 124–134.
- Dwimawati, E. (2020). Gambaran Status Gizi Berdasarkan Antropometri Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Ibn Khaldun Bogor. *PROMOTOR*, 3(1), 50–55.
- Gultom, L., Saragih, H. S., & Bangun, S. (2022). *Penyuluhan Tentang Kespro Dan KTD Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum*.
- Jesica Deviana. (2023, June 30). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Marta, A., Haura, A., Risma, D. M., Nisa, N. A., Rizkia, M., Subati, N. F., Ramadhani, P., Harnefi, R. P., Wirandicha, Y., & Halim, V. N. T. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 92–96.
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144.
- Pratiwi, R. M., Andriana, D. T., Kusumajati, A. A., Nimah, M., Azhar, F., Maula, L. H., Sari, I. N., Rahmahwati, J., Veronica, P., & Al Ayubi, Z. A. (2022). Penyuluhan Kepada Remaja Puteri Di Dusun Kunden-Kamijoro Terkait PHBS, Gizi Seimbang Dan Anemia. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 39–47.
- Rahayu, Y. D., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2022). Gambaran faktor penyebab kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding Tuban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 156–162.
- WHO. (2023, May 3). *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates)*. The Global Health Observatory.
- Zaina, M., Ramadhini, F. N., Putra, M. S., & Ferdian, K. J. (2021). Edukasi Dan Pendampingan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kace. *Jurnal Besaoh*, 1(02), 67–77.